

## **Peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui Pengembangan Objek Wisata Pantai Pasir Panjang di Kabupaten Maluku Tenggara**

### ***Increasing Local Original Income through the Development of Pasir Panjang Beach Tourism Object in Southeast Maluku Regency***

Maria Sopia Ufie<sup>1\*</sup>, Agustinus Soumokil<sup>2</sup>, Jumiati Tuharea<sup>3</sup>

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan/FKIP, Univesitas Pattimura, Kota Ambon, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

\*[mariaufies33@gmail.com](mailto:mariaufies33@gmail.com)

#### **ABSTRAK**

Pengembangan pariwisata di Kabupaten Maluku Tenggara memerlukan strategi yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat, dengan peran aktif pemerintah dan masyarakat. Objek wisata Pantai Pasir Panjang menjadi fokus pengembangan karena potensinya yang besar sebagai destinasi wisata alam. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui upaya pemerintah dalam mengembangkan objek wisata Pantai Pasir Panjang guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Maluku Tenggara, dan (2) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan objek wisata tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dokumen resmi, dokumen pribadi, dan catatan memo. Informan penelitian terdiri dari pegawai Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara dan masyarakat sekitar objek wisata. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara hingga saat ini belum memiliki program pengembangan yang rinci. Pemasaran dan promosi objek wisata telah dilakukan, namun regulasi terkait retribusi belum jelas sehingga pemanfaatannya untuk peningkatan PAD masih terbatas. Pemerintah telah menjalin kerja sama dengan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan objek wisata. Faktor yang memengaruhi pengembangan objek wisata terdiri atas faktor penunjang dan penghambat. Faktor penunjang meliputi potensi alam Pantai Pasir Panjang yang indah, sedangkan faktor penghambat utama adalah keterbatasan anggaran dan kelemahan pengembangan sektor pariwisata di daerah. Pengembangan pariwisata, pendapatan asli daerah, pengelolaan objek wisata.

**Kata Kunci:** Maluku Tenggara; Pendapatan Asli Daerah; Pantai Pasir Panjang; Pengembangan Pariwisata; Partisipasi Masyarakat

#### **ABSTRACT**

*Tourism development in Southeast Maluku Regency requires strategies tailored to local environmental conditions, with the active participation of the government and community. The Pasir Panjang Beach tourist attraction is the focus of development due to its great potential as a natural tourist destination. This study aims to (1) determine the government's efforts in developing the Pasir Panjang Beach tourist attraction to increase the Regional Original Income of Southeast Maluku Regency, and (2) analyze the factors influencing the development of this tourist attraction. This study uses a qualitative approach. Data were collected through in-depth interviews, field observations, official documents, personal documents, and memo notes. Research informants consisted of employees of the Southeast Maluku Regency Tourism Office and the community surrounding the tourist attraction. Data analysis was conducted descriptively through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the Southeast Maluku Regency Tourism Office currently does not have a detailed development program. Marketing and promotion of tourist attractions have been carried out, but regulations regarding levies are unclear so that their use to increase PAD is still limited. The government has collaborated with the community in maintaining the cleanliness and safety of the tourist attraction environment. Factors influencing the development of tourist attractions consist of supporting and*

---

*inhibiting factors. Supporting factors include the natural potential of the beautiful Pasir Panjang Beach, while the main inhibiting factors are budget limitations and weaknesses in the development of the tourism sector in the region*

**Keywords:** *Community Participation; Pasir Panjang Beach; Regional Original Income; Southeast Maluku; Tourism Development*



Copyright © 2024 Author(s)

---

## PENDAHULUAN

Berkaitan dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari hasil retribusi, pemerintah daerah dapat menggali potensi dari berbagai sektor yang terkait dengan retribusi. Sesuai dengan ketentuan Pasal 285 UU No. 23 Tahun 2014 tentang sumber-sumber pendapatan daerah, sumber-sumber tersebut terdiri atas:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang meliputi:
  - a. Hasil pajak daerah
  - b. Hasil retribusi daerah
  - c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
  - d. Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah
2. Dana perimbangan.
3. Pendapatan daerah lainnya yang sah.

Menurut Abdullah dan Halim (2003), pemerintah mengakui bahwa sumber pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbesar adalah sektor pajak dan retribusi daerah. Dengan kata lain, pertumbuhan di sejumlah sektor publik akan menghasilkan pendapatan daerah yang lebih tinggi. Pemerintah daerah memprioritaskan pembangunan ketika menjalankan desentralisasi untuk meningkatkan PAD dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Di dunia globalisasi saat ini, industri pariwisata memiliki peran strategis bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Selain menjadi sumber devisa yang andal, industri ini juga dapat menyerap tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan investasi.

Pariwisata memiliki peran penting dalam pembangunan nasional, antara lain sebagai penghasil devisa, meratakan dan meningkatkan kesempatan kerja serta pendapatan, memperkuat persatuan dan kesatuan, serta mengenalkan budaya bangsa. Hal ini sejalan dengan yang tercantum dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1999, yang menyatakan bahwa pengembangan pariwisata harus dilakukan melalui pendekatan sistem yang utuh dan terpadu, bersifat interdisipliner dan partisipatif, serta memperhatikan kriteria ekonomis, teknis, agronomis, sosial budaya, hemat energi, melestarikan alam, dan tidak merusak lingkungan (TAP MPR No. IV/MPR/1999). Pantai Pasir Panjang merupakan salah satu destinasi wisata di Kabupaten Maluku Tenggara. Pantai taman wisata ini menawarkan sejumlah keunggulan, antara lain airnya yang jernih dan garis pantai yang landai. Pengunjung dapat berenang dengan aman karena pasang surutnya yang relatif panjang. Pantai ini juga menawarkan pemandangan alam yang memukau, taman laut yang penuh dengan ikan dan biota laut yang memukau, serta hamparan pasir putih yang halus.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Maluku Tenggara diperkirakan akan meningkat pesat berkat destinasi wisata Pantai Pasir Panjang. Namun, jika Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara yang bertanggung jawab mengelolanya tidak berjalan dengan baik, destinasi wisata

ini akan kurang efektif. Hal ini terutama berkaitan dengan faktor pendukung seperti infrastruktur, pemasaran, dan daya tarik wisata. Maryani (1991) menyatakan bahwa terdapat lima hal penting yang menentukan kualitas sebuah objek wisata:

1. Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, nyaman, indah, dan bersih.
2. Tersedianya aksesibilitas yang memadai agar wisatawan dapat mudah berkunjung.
3. Adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka.
4. Tersedianya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan.
5. Memiliki daya tarik tinggi karena adanya nilai khusus, seperti atraksi, kesenian, upacara adat, nilai luhur, atau karya manusia dari masa lampau.

Kabupaten Maluku Tenggara memiliki potensi besar di bidang pariwisata yang dapat dikembangkan, dengan tersedianya berbagai objek wisata, baik alam maupun buatan. Salah satu objek wisata yang menonjol adalah Pantai Pasir Panjang, yang menawarkan berbagai keistimewaan, antara lain:

1. Air pantai yang jernih dan pasir putih yang halus, terbentang panjang.
2. Jarak antara pasang dan surut yang relatif lama, sehingga memungkinkan aktivitas berenang dengan aman.
3. Keberadaan taman laut dengan ikan-ikan dan kehidupan laut yang mempesona, serta pemandangan yang sangat indah.

Namun, objek wisata ini akan kurang optimal jika Pemerintah Daerah Kabupaten Maluku Tenggara tidak mengelolanya dengan baik, khususnya terkait dengan faktor-faktor penunjang seperti daya tarik, sarana-prasarana, dan promosi.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang menggunakan definisi, penjelasan, dan deskripsi untuk mencoba menjelaskan dan mengkarakterisasi suatu kejadian tertentu. Penelitian ini juga menggunakan desain penelitian deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengeksplorasi, mengidentifikasi, mengkarakterisasi, dan menjelaskan aspek-aspek unik dari dampak sosial yang tidak dapat dikuantifikasi, dijelaskan, atau diilustrasikan menggunakan metode kuantitatif (Sugiyono, 2009:15). Subjek penelitian ini terdiri dari 3 orang pegawai pariwisata dan 2 orang masyarakat yang bertugas mengelola serta berdagang di Pantai Pasir Panjang Ngurbloat, ditambah Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara sebagai informan. Sampel penelitian diperoleh melalui *purposive sampling*. *Purposive sampling*, menurut Arikunto (2006) merupakan strategi pengambilan sampel yang didasarkan pada faktor-faktor tertentu yang lebih menitikberatkan pada tujuan penelitian daripada pada keacakan, wilayah, atau strata.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari lapangan dan dianalisis dengan menggunakan teori yang relevan sebagai pendukung. Hasil penelitian kemudian akan menghasilkan kajian yang lebih komprehensif dari fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, teknik analisis data dilakukan melalui tahap penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan (Daymon dan Holloway, 2008:30).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Maluku Tenggara dalam mengembangkan obyek wisata pantai Pasir Panjang**

Objek wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) termasuk objek wisata yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara. Oleh karena itu, pengembangan objek wisata ini menjadi tanggung jawab Pemerintah Kabupaten, dalam hal ini melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Diparbud) Kabupaten Maluku Tenggara. Terkait pengembangan Pantai Ngurbloat, Kepala Bidang Kepariwisata, Bapak Budi Tofik, menjelaskan: “Setiap tahun kami memprogramkan kegiatan penataan di Pantai Ngurbloat. Dengan kegiatan ini, diharapkan fasilitas objek wisata dapat diperbaiki sehingga memberikan kenyamanan bagi para pengunjungnya”.

Pihak Dinas Pariwisata sangat memperhatikan pengelolaan Pantai Ngurbloat melalui berbagai program. Ibu Iren Rahayaan selaku Seksi Perencanaan, menjelaskan: “Kami rutin melakukan penataan dan pembersihan di pantai. Sering kali terjadi ketidakteraturan, terutama dari masyarakat yang berjualan di tepi pantai, sehingga kami menata kembali kawasan tersebut”.

Penataan kembali Pantai Ngurbloat sangat penting karena pantai ini merupakan salah satu destinasi wisata yang terkenal hingga tingkat internasional. Kepala Dinas Pariwisata, Bapak Alex Wiyono, menegaskan: “Program rutin yang kami lakukan adalah penataan dan pembersihan pantai. Kami tidak ingin pengunjung merasa bosan dengan suasana pantai yang kotor dan berantakan. Penataan ini mencakup tenda-tenda jualan serta tempat bersantai di tepi pantai agar pengunjung merasa nyaman”.

Berdasarkan hasil penelitian, penataan Pantai Ngurbloat yang dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata setiap minggu terhadap tempat penjualan dan area bersantai di tepi pantai merupakan program rutin yang dilaksanakan secara tahunan.

Pemasaran Pantai Ngurbloat (Pasir Panjang) dilakukan secara rutin oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara. Hal ini diperjelas oleh Bapak Alex Wiyono, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara, yang mengatakan: “Biasanya kami melakukan pemasaran Pantai Ngurbloat (Pasir Panjang) setiap bulan. Mengapa? Agar dunia mengetahui dan mengenal Pantai Ngurbloat (Pasir Panjang), termasuk kondisi dan suasana pantainya. Hal ini biasanya kami lakukan melalui promosi di media sosial, surat kabar, dan media lainnya. Promosi ini sangat penting karena dengan meningkatnya jumlah pengunjung, otomatis Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga meningkat. Jika kami tidak melakukan promosi, dunia tidak akan mengetahui bahwa Pasir Panjang adalah pantai yang benar-benar indah. Oleh karena itu, pemasaran selalu kami laksanakan”.

Selain promosi, pihak Dinas Pariwisata juga melakukan perencanaan pengembangan infrastruktur di kawasan Pantai Ngurbloat. Bapak Budi Tofik, Kepala Bidang Pariwisata, menyatakan bahwa: “Kami juga telah melakukan perencanaan untuk mengembangkan objek wisata Pantai Ngurbloat (Pasir Panjang) guna meningkatkan PAD. Perencanaan tersebut berupa pembangunan tambahan hotel, kafe, dan restoran, mengingat masih banyak lahan kosong di sekitar pantai. Lahan-lahan ini harus dikelola dengan baik agar pengunjung merasa nyaman dan mendapatkan pengalaman mewah di Pantai Ngurbloat (Pasir Panjang). Dengan begitu, jumlah pengunjung akan meningkat, sehingga PAD Kabupaten Maluku

Tenggara juga dapat bertambah. Ini adalah salah satu rencana strategis Dinas Pariwisata ke depan”.

Selanjutnya, Ibu Iren Rahayaan, Seksi Perencanaan, menambahkan bahwa pengelolaan lahan kosong di sekitar pantai menjadi fokus program pengembangan Pantai Ngurbloat. “Kami dari pihak Pariwisata telah melakukan perencanaan untuk mengembangkan Pantai Ngurbloat (Pasir Panjang), karena masih banyak lahan kosong yang belum dikelola dengan baik. Hal ini masuk dalam program kami untuk membangun fasilitas dan sarana demi pengembangan Pantai Ngurbloat (Pasir Panjang)”.

Bapak Budi Tofik, Kepala Bidang Pariwisata juga menambahkan bahwa “Mereka telah melakukan perencanaan pembangunan infrastruktur seperti hotel, kafe, dan restoran di lahan-lahan kosong yang merupakan bagian dari strategi pengembangan kawasan agar pengunjung merasa nyaman dan tertarik datang”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak Dinas Pariwisata maupun masyarakat telah melakukan berbagai perencanaan untuk mengelola lahan-lahan kosong di sekitar pantai. Lahan-lahan ini perlu dikelola dan dikembangkan sehingga dapat menarik lebih banyak pengunjung sekaligus meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Bapak Piter Resubun, selaku pengelola Pantai Ngurbloat (Pasir Panjang), menyatakan: “Ya, kami setuju dengan pengelolaan lahan Pantai Ngurbloat (Pasir Panjang) dan menjadikannya sebagai destinasi wisata. Kami berharap agar Pemerintah Daerah selalu memperhatikan segala hal yang berkaitan dengan kemajuan pantai, termasuk sarana dan prasarana. Kami juga diberikan kuasa untuk mengelola Pantai Ngurbloat (Pasir Panjang) oleh Pemerintah Daerah”.

Masyarakat Ohoi juga sangat mendukung pengelolaan objek wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat). Hal ini dijelaskan oleh Bapak Fredi Samderubun, pengelola Pantai Ngurbloat (Pasir Panjang), yang mengatakan: “Kami sangat setuju dengan pengelolaan lahan Pantai Ngurbloat (Pasir Panjang) karena hal ini memudahkan kami untuk menata dan melestarikan pantai. Selain itu, pengelolaan ini juga dapat menambah penghasilan kami sebagai pedagang di sana. Kami berharap pemerintah selalu memberikan bimbingan terkait pengembangan pantai agar pengelolaannya dapat lebih maju”.

Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat telah menyetujui pemanfaatan lahan tersebut karena tidak memberatkan mereka dalam proses pengembangan pantai. Di sisi lain, pendapatan mereka yang relatif minim dan mata pencarian yang terbatas membuat mereka tidak memiliki modal lebih untuk mengembangkan pantai. Oleh karena itu, dukungan dan kerja sama dari pihak pemerintah dalam pemanfaatan lahan sangat membantu kemudahan masyarakat dalam pengembangan Pantai Ngurbloat (Pasir Panjang).

Beberapa masyarakat Ohoi juga terlibat langsung dalam pengelolaan lahan Pantai Ngurbloat (Pasir Panjang). Bapak Fredi Samderubun menambahkan: “Kami, selain sebagai pedagang, juga diizinkan untuk mengelola pantai. Beberapa kali kami melakukan penataan lahan, seperti merelokasi rumah-rumah kecil di tepi pantai dan mewarnainya. Tujuannya agar pengunjung tidak bosan dengan suasana pantai, serta untuk menjaga keamanan dan kebersihan Pantai Ngurbloat (Pasir Panjang)”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak Dinas Pariwisata telah memberikan izin kepada masyarakat untuk mengelola Pantai Ngurbloat. Selain itu, masyarakat juga telah berupaya menjaga dan mengelola pantai, meskipun pengelolaan tersebut belum merata.

Untuk menaikkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) daerah, Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara bermitra dengan masyarakat Ohoi untuk mengembangkan Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat). Meskipun kontribusinya kecil, penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan destinasi wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) berpotensi meningkatkan PAD. Hal ini didukung oleh meningkatnya pendapatan retribusi di destinasi wisata populer Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat). Namun, volume pengunjung memiliki dampak yang signifikan terhadap pendapatan retribusi. Pendapatan pajak objek wisata meningkat seiring dengan besarnya jumlah pengunjung. Lebih lanjut, potensi pendapatan ini juga dipengaruhi oleh besarnya upaya pengelolaan.

## **2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah melalui Obyek Wisata Pantai Pasir panjang Kabupaten Maluku Tenggara**

Berdasarkan penjelasan Bapak Budi Tofik, Pegawai Dinas Pariwisata sebagai Kepala Bidang Pariwisata, faktor pendorong peningkatan PAD melalui pengembangan objek wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) adalah sebagai berikut: “Daya tarik utama Pantai Ngurbloat (Pasir Panjang) terletak pada pantainya yang landai dengan jarak pasang-surut yang relatif lama, sehingga memungkinkan untuk kegiatan berenang, berperahu, dan aktivitas lainnya. Pantai ini juga menawarkan pemandangan matahari terbit (*sunrise*) dan terbenam (*sunset*). Selain itu, terdapat hamparan pasir putih yang panjang dan halus, bagaikan tepung terigu, serta kawasan cagar alam dengan flora dan fauna yang beragam. Semua faktor ini menjadi pendorong utama dalam meningkatkan PAD melalui pengembangan objek wisata ini”.

Faktor pendorong lainnya dijelaskan oleh Ibu Iren Rahayaan, Seksi Perencanaan Dinas Pariwisata, yang menyatakan: “Faktor yang mendorong pengembangan Pantai Ngurbloat (Pasir Panjang) demi peningkatan PAD Kabupaten Maluku Tenggara antara lain pesona pantainya yang berpotensi dikembangkan. Selain memiliki pasir yang bersih dan halus, lokasi pantai ini strategis dan mudah diakses, sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata yang lebih baik”.

Bapak Alex Wiyono, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara, juga menambahkan: “Faktor utama yang mendorong pengembangan Pantai Ngurbloat (Pasir Panjang) adalah potensi pantainya sebagai objek wisata. Keunikan pasir yang sangat halus seperti tepung, panjangnya garis pantai, dan pemandangan yang indah menjadikan pantai ini destinasi wisata populer, sehingga mampu meningkatkan PAD Kabupaten Maluku Tenggara”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendorong utama dalam pengembangan Pantai Ngurbloat (Pasir Panjang) demi peningkatan PAD Kabupaten Maluku Tenggara adalah keindahan dan potensi pantainya. Pantai ini memiliki pasir yang halus, panjang, tertata rapi, dengan pohon kelapa di tepi pantai, yang semuanya menjadi daya tarik untuk dikembangkan sebagai objek wisata.

Faktor penghambat yang berasal dari kondisi pantai juga diungkapkan oleh Bapak Fredi Samderubun, pengelola Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat). Beliau menjelaskan: “Pemerintah juga harus memperhatikan hal ini. Faktor yang mempengaruhi pengembangan Pantai Pasir Panjang adalah abrasi. Pada musim timur, kondisi menjadi sangat fatal karena biasanya terjadi angin kencang di pesisir pantai dan ombak besar, sehingga pengunjung

takut datang. Kami tidak bisa diam saja, oleh karena itu kami bekerja sama dengan pemerintah, salah satunya dengan pihak perikanan, agar persoalan ini segera ditindaklanjuti sehingga saat musim timur abrasi tidak terjadi lagi”.

Bapak Piter Resubun, sebagai pengelola Pantai Ngurbloat (Pasir Panjang), juga menjelaskan bahwa: “Kondisi pantai menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengembangan pantai ini. Pada musim timur, Pantai Pasir Panjang mengalami abrasi akibat angin kencang yang sulit dikendalikan, serta ombak yang cukup besar sehingga jumlah pengunjung menurun. Kondisi yang lebih fatal adalah pondok-pondok di tepi pantai sering roboh. Hal ini menjadi faktor penghambat yang harus diperhatikan oleh semua pihak agar dapat ditindaklanjuti”.

Selain kondisi pantai, faktor penghambat lain terkait dengan sarana dan prasarana. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Budi Tofik, Kepala Bidang Pariwisata: “Faktor penghambat dalam pengembangan Pantai Ngurbloat (Pasir Panjang) untuk meningkatkan PAD Maluku Tenggara adalah kondisi sarana dan prasarana yang kurang mendukung. Hal ini menyulitkan pengembangan pantai, sehingga perlu adanya penambahan sarana dan prasarana dari Pemerintah Daerah”.

Faktor sarana dan prasarana juga ditegaskan oleh Ibu Iren Rahayaan, Seksi Perencanaan Dinas Pariwisata: “Faktor penghambat lainnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana dari Pemerintah Daerah, sehingga kami kesulitan dalam mengembangkan Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat)”.

Selain itu, faktor penghambat lain yang disampaikan oleh Bapak Alex Wiyono, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara, adalah kurangnya kerja sama antar pihak terkait: “Banyak persoalan pengembangan pantai disebabkan oleh kurangnya kerja sama antar pihak. Hal ini membutuhkan perhatian dari berbagai pihak, terutama Pemerintah Daerah, untuk mencanangkan berbagai langkah terkait kebutuhan pantai. Pengembangan yang dilakukan juga berdampak pada penerimaan kas daerah. Kami berharap Pemerintah Daerah menambah sarana dan prasarana untuk mendukung pengembangan Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat)”.

Menurut hasil penelitian, faktor yang memengaruhi pengembangan Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) antara lain terjadinya abrasi pantai akibat angin kencang dan musim timur. Kondisi ini menyebabkan beberapa pondok kecil di tepi pantai roboh. Selain itu, angin kencang sering disertai ombak yang tinggi dan kuat. Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pengembangan objek wisata Pantai Pasir Panjang adalah kondisi pantai yang rawan abrasi akibat musim timur, angin kencang, dan ombak besar, sehingga pondok-pondok kecil di tepi pantai mengalami kerusakan. Masyarakat berharap adanya perhatian dari berbagai pihak agar permasalahan ini dapat segera ditindaklanjuti. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor penghambat lainnya adalah kurangnya perhatian penuh dari berbagai pihak dalam proses pengembangan Pantai Ngurbloat. Dalam hal ini, pihak pengelola objek wisata harus mampu mengemas objek wisata sedemikian rupa agar layak untuk dipromosikan dan dikunjungi wisatawan.

Namun, sejumlah faktor turut mendorong perkembangan Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat), seperti kemiringan pantai yang landai dan rentang pasang surut yang relatif panjang, sehingga cocok untuk berenang dan berperahu; pemandangan matahari terbit dan terbenam yang menakjubkan; hamparan pasir putih; keberadaan taman laut dan cagar alam

dengan terumbu karang, kawasan hutan yang masih asli, serta fauna seperti ular, lutung, dan biawak; dan keberadaan taman laut dan cagar alam. Aktivitas memancing para nelayan setempat juga dapat menarik wisatawan. Oleh karena itu, infrastruktur dan fasilitas yang memadai, seperti tempat parkir, toilet, tempat ibadah, hotel, restoran, toko souvenir, air bersih, dan akses jalan menuju objek wisata harus tersedia untuk mendukung pertumbuhan industri pariwisata. Pengunjung seringkali merasa tidak nyaman dan ragu untuk datang jika fasilitas yang tersedia tidak memadai. Untuk meningkatkan pariwisata, adat istiadat setempat, termasuk parade, kesenian tradisional, dan ritual bahari, juga harus dilestarikan.

Jika dikaji berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Wahab (2003:111), maka pengembangan Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) sebagian sudah sesuai dengan teori, namun ada juga yang belum. Hal-hal yang sudah sesuai antara lain iklim yang mendukung dengan suhu udara berkisar 20–32°C, cahaya matahari yang cukup, dan udara yang bersih bebas dari polusi. Adanya fenomena alam yang mempesona, seperti pantai yang landai dengan air jernih, jarak pasang surut yang relatif lama, hamparan pasir putih yang halus, taman laut dengan kehidupan ikan yang menarik, serta pesona matahari terbit dan terbenam, juga merupakan faktor yang sesuai dengan teori tersebut.

## **PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

1. Upaya yang dilakukan oleh pihak pengelola Dinas Pariwisata Kabupaten Maluku Tenggara dalam mengembangkan objek wisata Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat) meliputi penyelenggaraan program penataan dan pembersihan pantai, sosialisasi melalui pelatihan bagi masyarakat yang bertugas mengelola pantai, serta kegiatan pemasaran agar pantai lebih dikenal. Selain itu, pihak Dinas Pariwisata juga telah melakukan perencanaan pengembangan pantai ke depan, menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, dan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam pengelolaan pantai.
2. Faktor penghambat dalam pengembangan Pantai Ngurbloat antara lain sarana dan prasarana yang masih terbatas, kurangnya kesadaran masyarakat terkait keamanan dan kebersihan pantai, serta keterbatasan pemahaman atau sumber daya manusia dalam pengelolaan pantai.
3. Faktor penunjang atau pendorong pengembangan Pantai Ngurbloat yaitu potensi pantai yang cukup tinggi karena keindahan dan kelembutan pasirnya, serta masih tersedianya lahan kosong di sekitar pantai yang dapat dimanfaatkan secara optimal.

### **B. SARAN**

Berikut saran peneliti untuk Pengembangan Pantai Pasir Panjang (Ngurbloat):

1. Peningkatan Sarana dan Prasarana: Menambah fasilitas penunjang wisata seperti toilet umum, tempat sampah, area parkir, dan fasilitas keamanan untuk kenyamanan pengunjung, sambil tetap menjaga kelestarian lingkungan.
2. Peningkatan Kapasitas Masyarakat: Memberikan pelatihan lanjutan mengenai manajemen wisata, kebersihan, dan keamanan pantai, serta membentuk komunitas peduli pantai untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.



3. Promosi Wisata: Memperluas strategi pemasaran melalui media sosial, kerja sama dengan travel agent, dan penyelenggaraan event lokal untuk meningkatkan kunjungan.
4. Pemanfaatan Lahan dan Potensi Alam: Mengelola lahan kosong sekitar pantai untuk fasilitas pendukung seperti kafe atau area rekreasi, sekaligus menjaga keindahan alam dan pasir halus sebagai daya tarik utama.
5. Kolaborasi dan Partisipasi Masyarakat: Melibatkan masyarakat secara aktif dalam pengelolaan pantai dan menggandeng pihak swasta atau lembaga terkait untuk pengembangan wisata berkelanjutan.

## REFERENSI

- Abdullah., dan Halim. 2003. Pengaruh pajak daerah dan PAD terhadap belanja daerah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 7(1):12-25.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta.
- Kementerian Dalam Negeri. 2014. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah*.
- Daymon, C., dan Holloway, I. 2008. *Metode-metode Riset Kualitatif dalam Public Relations dan Marketing Communications*. Penerbit Bentang.
- Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia. 1999. *Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor IV/MPR/1999 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara Tahun 1999–2004*. Sekretariat Jenderal MPR RI.
- Maryani, E. 1991. *Pengantar Geografi Pariwisata*. IKIP Bandung.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahab, S. 2003. *Manajemen kepariwisataan*. Pradnya Paramita.